

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell.Arg.) merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peranan cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Karet merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup besar pada tahun 2020 dengan total nilai US\$ 3,95 milyar sebagai penghasil devisa Negara, selain minyak dan gas. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir karet terbesar dunia dengan total berat ekspor mencapai 2,81 juta ton (Badan Pusat Statistik, 2020).

Tanaman karet merupakan tanaman tahunan yang dapat mencapai waktu eksploitasi selama 25 tahun. Karet dieksploitasi atau dipanen lateksnya dengan cara disadap, yaitu mengiris kulit batang sehingga sebagian besar sel pembuluh lateks terpotong dan cairan lateks yang terdapat di dalamnya menetes keluar. Dengan demikian, diperlukan perencanaan yang matang dan direncanakan secara konsisten sesuai dengan rencana penyadap. Pemakaian kulit pada proses penyadapan memiliki standar tertentu dengan tujuan tanaman karet tetap dapat dipanen pada jangka waktu tertentu (Rouf, 2012).

Tingkat produksi tanaman selain ditentukan oleh faktor edafik, juga dipengaruhi oleh faktor genetik tanaman yang berhubungan dengan umur produktif tanaman. Umur produktif sangat berpengaruh terhadap tingkat produksi tanaman termasuk produksi lateks yang dapat disadap pada tanaman karet. Penyadapan dilakukan dengan memotong kulit pohon karet sampai batas kambium dengan menggunakan pisau sadap. Jika penyadapan terlalu dalam dapat membahayakan kesehatan tanaman, dan juga untuk mempercepat kesembuhan luka sayatan maka diharapkan sadapan tidak menyentuh kayu (xilem) akan tetapi paling dalam 1,5 mm sebelum kambium (Bahri, 2014).

Penyadapan karet adalah mata rantai pertama dalam proses produksi karet. Penyadapan dilaksanakan dikebun produksi dengan menyayat atau mengiris kulit batang dengan cara atau teknik tertentu, dengan maksud untuk memperoleh getah atau lateks. Kulit batang yang disadap adalah modal utama untuk berproduksinya tanaman karet. Banyaknya getah karet diperoleh dari pengaruh waktu penyadapan dan umur tanaman karet terhadap produksi getah, teknik atau cara penyadapan, serta iklim dan tanah. Penyadapan harus dilakukan dengan dimulai sepagi mungkin agar diperoleh hasil lateks yang tinggi (Ulfah, dkk., 2015)

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari Tugas Akhir ini adalah:

- a. Menguasai proses panen lateks.
- b. Mengamati perkembangan produksi pada 6 tahun pertama.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Umum Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Kedaton adalah salah satu Unit Perkebunan yang terdapat di PT Perkebunan Nusantara VII. Unit Kedaton terbagi menjadi dua wilayah, yaitu Wilayah I Kedaton di Desa Way Galih, Kecamatan Tanjung Bintang dan Wilayah II Trikora di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Kedaton didirikan dan diusahakan oleh Pemerintah Belanda (Government Land Bedruyen) dan diberi nama Zuid Rubber Miy N V di bawah pengelolaan Watering Loeber. Pada tahun 1942-1945 Perkebunan di bawah kekuasaan Pemerintah Jepang, setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945 Perkebunan dikuasai oleh Pemerintahan Indonesia di bawah pengawasan, perkebunan Palembang sampai tahun 1947.

Pada tahun 1948-1958, Pemerintah Belanda mengambil alih perkebunan dan dikelola kembali oleh Watering Loeber. Setelah itu dengan mengambil berbagai macam proses hukum, pada tahun 1966 berdasarkan PP No. 12 Tahun 1966 tanggal 11 Februari 1966 diisytarkan Menteri Kehakiman RI No.2-8335 HT Tanggal 8 Agustus 1966. Diumumkan dalam tambahan Berita Negara RI No.80 tanggal 04 Oktober 1966, PTP X (Persero) berubah menjadi PT Perkebunan Nusantara VII (Persero).

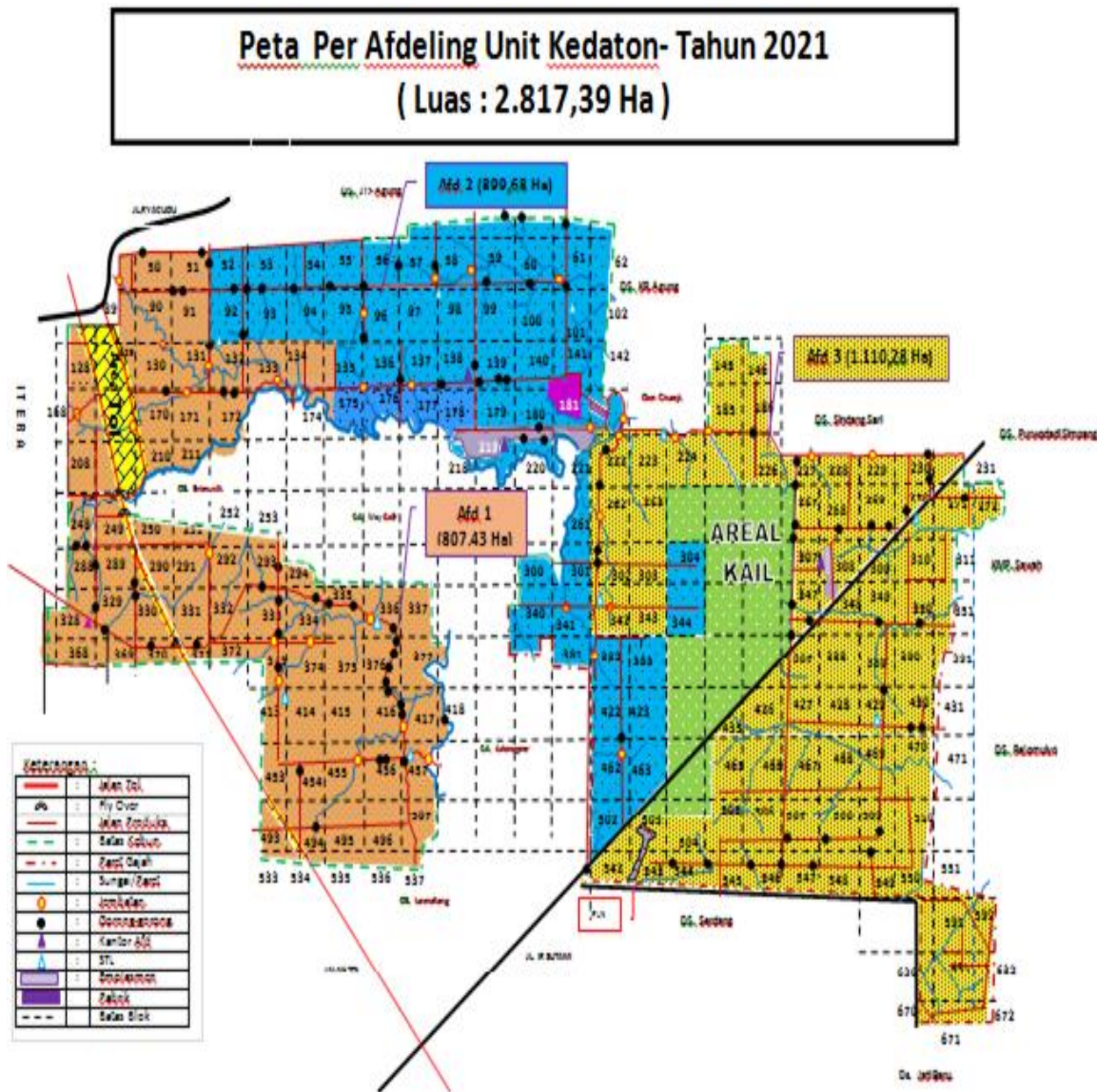
PT Perkebunan Nusantara VII Unit Kedaton seluas 5.126,36 Ha berada di 2 wilayah, yaitu: kebun Kedaton di Wilayah Kecamatan Tanjung Bintang seluas 2,817,39 Ha dan kebun Trikora di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan seluas 2,308,97 Ha. Jarak tempuh Wilayah kedaton – Trikora kurang lebih 25 Km.

Sebelum tahun 1996 Wilayah Trikora adalah kebun tersendiri, selanjutnya tahun 1996 s.d. 2012 Unit Trikora bergabung dengan Unit Kedaton. Pada tanggal 1 April 2013, Wilayah Trikora kembali berdiri sendiri menjadi Unit Kebun Karet Trikora (UKK Trikora) dan bergabung kembali dengan Unit Kedaton pada tanggal 1 September 2015 sampai dengan sekarang.

2.2 Letak Geografi Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Kedaton yang memiliki 2 wilayah yang mana wilayah 1 berada di Desa Way Galih Kecamatan Tanjung Bintang. Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi

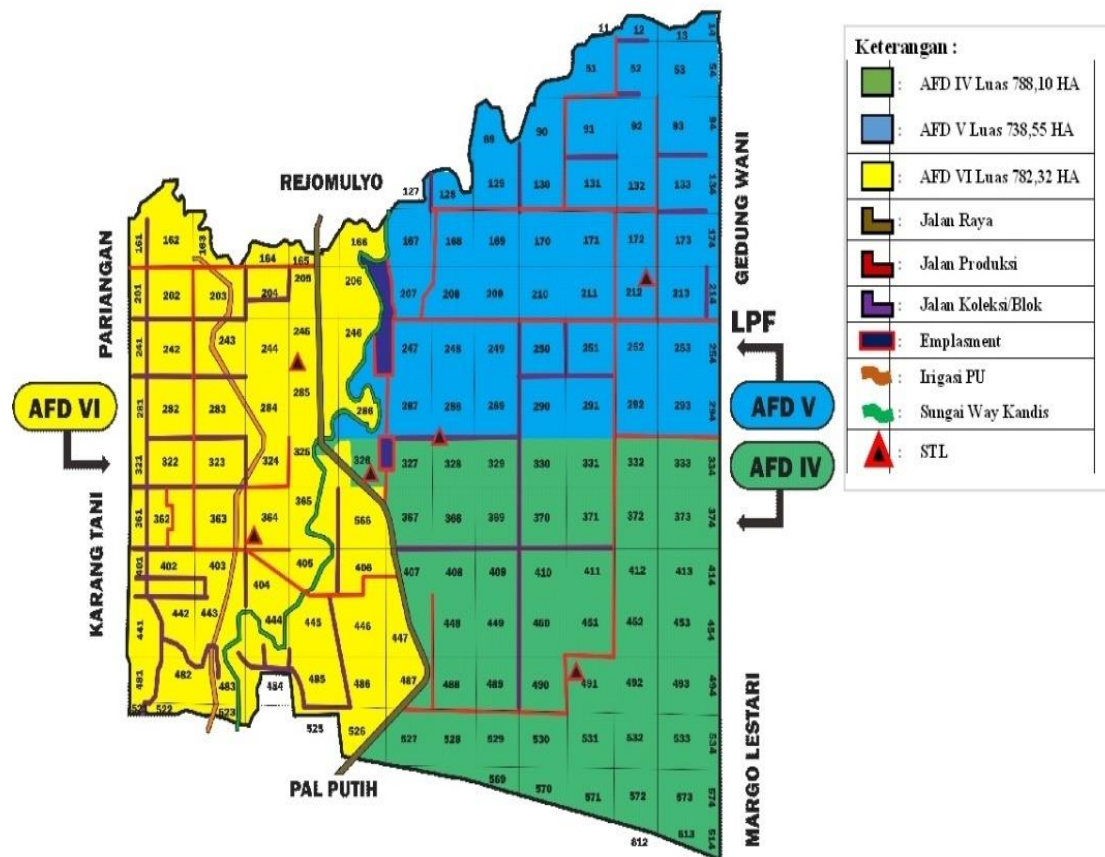
Lampung yang memiliki luas area kebun karet sebesar 5.126,32 ha dan luas area pabrik sebesar 5,09 ha. (Gambar 1)



Gambar 1. Peta setiap afdeling di PTPN VII Unit Kedaton
(Sumber PTPN VII Unit Kedaton 2021).

Pada wilayah 2 berada di Trikora Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan yang memiliki luas lahan 2.308,27 ha. (Gambar 2)

PETA AFDELING WILAYAH TRIKORA TAHUN 2021 (2.308, 97 Ha)



Gambar 2. Peta setiap afdeling di PTPN VII Unit Trikora Sumber PTPN VII Unit Kedaton 2021.

2.3 Visi, Misi dan Tujuan PTPN VII Unit Kedaton

Dengan memperhatikan potensi yang dimiliki oleh perusahaan dan nilai-nilai budaya yang dianut oleh perusahaan, visi, misi dan tujuan PTPN VII Unit Kedaton adalah sebagai berikut.

2.3.1 Visi

Menjadi perusahaan Agribisnis berbasis karet yang tangguh serta berkarakter global.

2.3.2 Misi

Misi PTPN VII Unit Kedaton:

- 1) Menjalankan usaha perkebunan karet dengan menggunakan teknologi budidaya dan proses pengolahan yang efektif serta ramah lingkungan.

- 2) Menghasilkan produksi bahan baku dan bahan jadi untuk industri yang bermutu tinggi untuk pasar domestik dan pasar ekspor.
- 3) Mewujudkan daya saing produk yang dihasilkan melalui tata kelola usaha yang efektif guna menumbuhkembangkan perusahaan.
- 4) Mengembangkan usaha industri yang terintegrasi dengan bisnis inti pabrik dan kebun karet dengan menggunakan teknologi terbaru.
- 5) Melakukan pengembangan bisnis berdasarkan potensi sumberdaya yang dimiliki perusahaan.
- 6) Memelihara keseimbangan kepentingan *stakeholder* untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif.

2.3.3 Tujuan

Sesuai kebijakan manajemen PTPN VII Unit Kedaton memiliki tujuan, yaitu:

- 1) Memproduksi karet konvensional *Rubber Smoked Sheet* (RSS) sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI).
- 2) Taat dan patuh pada peraturan perundang-undangan yang relevan dengan lingkungan hidup, keselamatan dan kesehatan kerja.
- 3) Mengoptimalkan pengelolaan aset perusahaan, pengelolaan sdm dan organisasi sumber daya keuangan serta hubungan kemitraan dan lingkungan.
- 4) Menetapkan tujuan dan sasaran mutu, lingkungan, keselamatan kerja serta meninjau pencapaian secara periodik.
- 5) Mengutamakan pencegahan dan penurunan pencemaran khususnya limbah cair, limbah B3, limbah padat *non* B3 dan emisi udara, melakukan praktik budidaya tanaman tanpa bakar (*zero burning*), serta pencegahan terhadap kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.
- 6) Melakukan penghematan penggunaan energi dalam proses produksi dan melakukan konservasi air guna efisien sumber daya serta menjaga utilitas pabrik.
- 7) Melakukan upaya-upaya pemeliharaan dan perlindungan keanekaragaman hayati yang berada di sekitar perusahaan.
- 8) Berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan peduli lingkungan sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar dengan berpedoman pada program “PTPN VII Peduli 7”

2.4 Sarana dan Prasarana

Perkebunan Nusantara VII Unit Kedaton Memiliki beberapa fasilitas umum yang digunakan karyawan dan warga sekitar seperti perumahan staff dan karyawan, sarana tempat ibadah Masjid, Pusat Kesehatan Perkebunan (Puskesbun), sarana olahraga seperti; lapangan sepak bola dan tenis meja, sarana pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Koperasi.



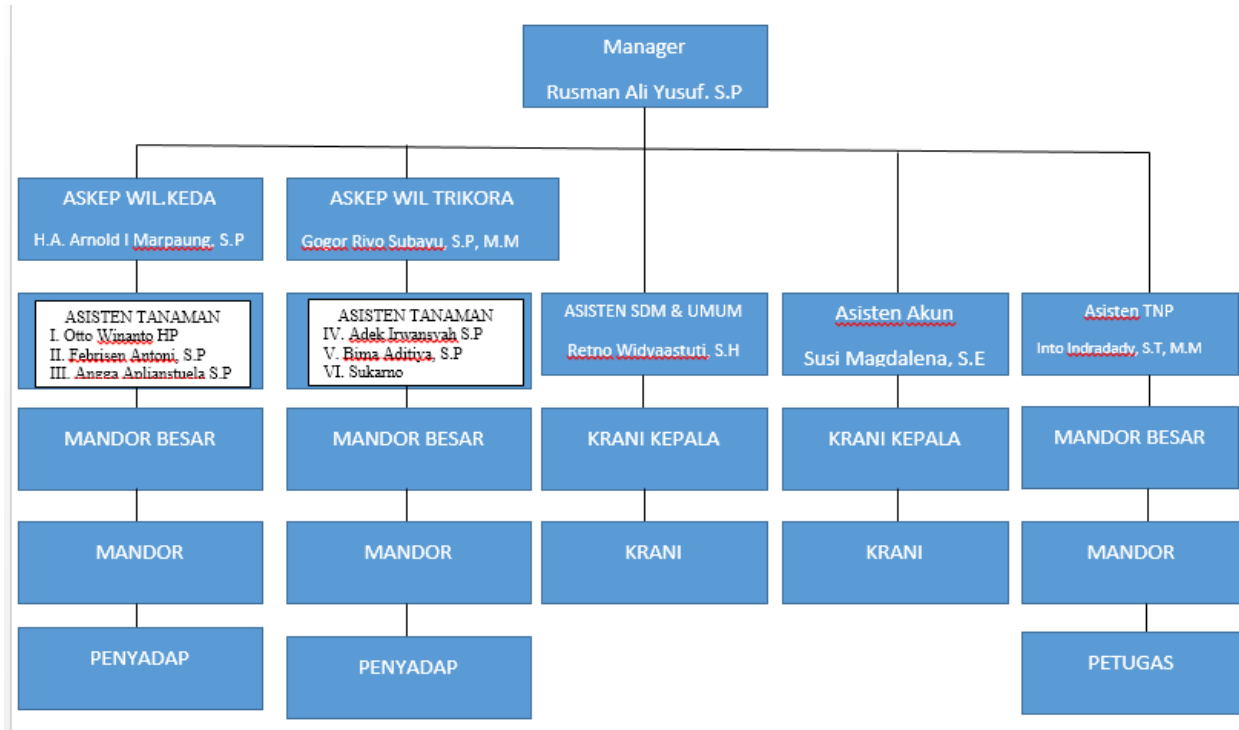
Gambar 3. Lapangan sepak bola (Way Galih).
Sumber: PTPN 7 Unit Kedaton.



Gambar 4. Taman Kanak-Kanak (Trikora).
Sumber: PTPN 7 Unit Kedaton.

2.5 Struktur Organisasi

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Kedaton dipimpin oleh seorang Manager yang dibantu oleh 2 asisten kepala yang memegang masing-masing wilayah yang mana terbagi menjadi Wilayah I Way Galih dan Wilayah II Trikora. Dari masing-masing asisten kepala juga dibantu oleh beberapa jabatan yang mana tertera dalam Gambar 5.



Gambar 5. Struktur Organisasi PTPN 7 Unit Kedaton
 Sumber: PTPN VII Unit Kedaton (2021)